

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis

Nur Hamidah Pulungan¹, Nelmi Hayati²

^{1,2}STAIN Mandailing Natal

¹nurhamidahpulungan@stain-madina.ac.id, ²nelmihayati@stain-madina.ac.id

Abstract

Early Childhood Education (ECE) plays a vital role in shaping children's character and personality. In Islam, the integration of Islamic values into early childhood education is a strategic step to develop a generation with noble character from an early age. This article aims to analyze the approach to integrating Islamic values in early childhood education based on the perspective of hadith. The study employs a library research method with content analysis on various literatures, scholarly journal articles, and relevant research reports. The primary data are derived from hadiths focusing on children's education, such as faith values, morals, and the development of Islamic character. The findings reveal that hadith contains fundamental principles for educating children, such as fostering proper manners, compassion, and habituating acts of worship. These principles align with the concept of early childhood education, which emphasizes value-based parenting. The integration of Islamic values can be implemented through thematic and interactive approaches, such as storytelling, educational games, and experiential learning. The main challenges in implementation include limited understanding of Islamic values among teachers and the lack of relevant teaching materials. Source triangulation is used to test data validity and ensure consistency among findings from various literatures. This article concludes that integrating Islamic values in early childhood education based on hadith can establish a strong foundation for Islamic character. Teacher training and the development of value-based curricula are essential to support effective implementation in early childhood education institutions.

Keywords: Integration of Islamic Values, Early Childhood Education, Hadith

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dalam Islam, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia sejak dini. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini berdasarkan perspektif hadis. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan analisis isi (content analysis) terhadap berbagai literatur, artikel jurnal ilmiah, serta laporan penelitian yang relevan. Data utama diperoleh dari hadis-hadis yang berfokus pada pendidikan anak, seperti nilai keimanan, akhlak, dan pengembangan karakter islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis memuat prinsip-prinsip mendasar dalam pendidikan anak, seperti pembentukan adab, kasih sayang, dan pembiasaan ibadah. Prinsip ini relevan dengan konsep pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pengasuhan berbasis nilai. Integrasi nilai-nilai Islam dapat diterapkan melalui pendekatan tematik dan interaktif, seperti melalui cerita, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Tantangan utama dalam implementasi ini adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap nilai-nilai keislaman serta kurangnya bahan ajar yang relevan. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dan memastikan konsistensi antara temuan dari berbagai literatur. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini yang berlandaskan hadis dapat membentuk fondasi karakter islami yang kokoh. Diperlukan pelatihan guru dan pengembangan kurikulum berbasis nilai untuk mendukung implementasi yang efektif di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Integrasi Nilai-Nilai Islam, Pendidikan Anak Usia Dini, Hadis

PENDAHULUAN

Dalam sejarah perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini maka ditemukan beberapa nama filsuf seperti Martin Luther (1483-1546), John Amos Comenius (1592-1670) hingga Ki Hadjar Dewantara (1889-1959) yang menyepakati bahwa usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan anak, sering disebut sebagai masa emas (golden age), di mana otak anak berkembang dengan sangat cepat dan optimal. Pada fase ini, anak memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap nilai-nilai, pengetahuan, dan pengalaman yang akan membentuk kepribadiannya di masa depan (Yus, 2011). Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan nilai-nilai dasar anak. Periode ini dikenal sebagai masa emas perkembangan (golden age), di mana anak memiliki kemampuan optimal untuk menyerap berbagai pengetahuan, pengalaman, serta nilai-nilai yang akan menjadi dasar bagi kehidupannya di masa depan (Arifudin, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, usia dini adalah fase yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia serta mampu menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini merupakan kebutuhan mendesak di era modern ini. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa tantangan baru, termasuk pengaruh budaya luar yang tidak selaras dengan nilai-nilai keislaman. Di era modern, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk pengaruh budaya global yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini penting untuk menunjukkan bagaimana integrasi nilai-nilai Islam, yang berlandaskan hadis, dapat membantu membentuk karakter islami pada anak sejak dini. Hal ini dapat menjadi upaya preventif dalam menghadapi dampak negatif perkembangan zaman, seperti individualisme, degradasi moral, dan pengaruh media yang tidak mendidik. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai Islam di usia dini dapat menjadi benteng untuk melindungi anak dari pengaruh negatif tersebut sekaligus membekali mereka dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang kuat. Hadis sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam, memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya pendidikan anak, metode pembelajaran, dan nilai-nilai yang harus ditanamkan sejak dini.

Dalam Islam, anak dianggap sebagai amanah yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Rasulullah SAW telah memberikan banyak contoh melalui perkataan, tindakan, dan kebijaksanaannya dalam mendidik anak. Hadis-hadis yang relevan mencakup berbagai aspek pendidikan, seperti pembentukan adab, kasih sayang, pembiasaan ibadah, dan pendidikan moral. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dengan pendidikan Islam, tetapi juga selaras dengan pendekatan modern dalam pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya pengasuhan berbasis nilai.

Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran di lembaga PAUD. Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berorientasi pada pengembangan karakter anak memungkinkan guru untuk menyisipkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan tematik, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan interaktif. Namun, tantangan implementasi tetap ada, seperti kurangnya pemahaman guru tentang nilai-nilai keislaman dan minimnya bahan ajar yang mendukung.

Secara teoretis, integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam tetapi juga mendukung visi pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berkarakter. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial merupakan nilai universal yang dapat menjadi landasan pembentukan karakter anak sejak dini. Selain itu, integrasi nilai-nilai ini dapat membantu anak

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis

Nur Hamidah Pulungan & Nelmi Hayati

mengenai identitas keislamannya sejak kecil, sehingga mereka tumbuh dengan kepercayaan diri dan keyakinan yang kokoh terhadap agama mereka.

Artikel ini juga membahas berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan anak usia dini perspektif Hadis. Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam yang memberikan panduan praktis dalam pendidikan anak. Penelitian ini penting untuk menggali nilai-nilai pendidikan dalam hadis yang relevan untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Dengan memahami perspektif hadis, pendidikan anak usia dini dapat dirancang lebih sistematis untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia dan spiritualitas yang kuat.

Pendekatan tematik, misalnya, memungkinkan guru untuk mengajarkan konsep-konsep keislaman melalui cerita, permainan edukatif, dan kegiatan kreatif lainnya. Pendekatan berbasis pengalaman juga efektif untuk membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui simulasi ibadah, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya shalat, doa, dan kebersihan diri.

Selain pendekatan, artikel ini akan mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini. Tantangan ini mencakup keterbatasan sumber daya manusia, seperti kurangnya pelatihan guru dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman. Keterbatasan bahan ajar juga menjadi hambatan, terutama di daerah-daerah yang akses terhadap literatur pendidikan Islam masih minim.

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, orang tua, dan pemerintah. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran perlu mendapatkan pelatihan yang memadai tentang pendidikan berbasis nilai Islam. Orang tua juga memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah melalui pembiasaan di rumah. Sementara itu, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu menyediakan bahan ajar yang relevan dan membangun ekosistem pendidikan yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam.

Dengan pendekatan yang tepat, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya akan memperkaya pembelajaran di lembaga pendidikan tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi pembentukan generasi muda yang berkarakter islami. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi praktis bagi guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengoptimalkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya memperoleh pendidikan yang berkualitas tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki iman yang kuat, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman.

METODE

Artikel ini dituliskan dengan pendekatan kualitatif dengan ciri pola berpikir secara induktif dinilai efektif untuk menemukan makna di balik data berdasarkan kebenaran yang logis, teoritis (Suharsimi Arikunto, 2002), sehingga dinilai sebagai solusi atau brikolase yang dapat memberikan peneliti ruang yang mendalam untuk melakukan observasi penafsiran atas teks atau dokumen maupun historis yang mendukung data penelitian (Rukin, 2021).

Metode *library research* atau penelitian kepustakaan dilakukan dalam penulisan artikel ini karena berfokus terhadap kajian literatur serta dokumen ilmiah yang relevan terkait tema. Melalui metode ini maka peneliti akan menggali informasi teoritis dan empiris terkait integrasi nilai-nilai Hadis dalam pendidikan Anak Usia Dini dengan sumber data utama dari artikel-artikel

jurnal ilmiah yang relevan serta laporan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan. Peneliti memanfaatkan basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, serta portal jurnal nasional maupun internasional untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel jurnal, buku, serta laporan penelitian yang relevan. dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian Hadis dalam konteks penelitian ini menggunakan aplikasi Setup HadistSoft yang berisikan 14 sumber buku induk hadis (Home, n.d.); kemudian dielaborasi kepada tema yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Nilai-Nilai Islam Berdasarkan Hadis

Fenomena "Kids Zaman Now" yang sering dihubungkan dengan hilangnya karakter anak-anak dalam kehidupan saat ini menimbulkan kecemasan di kalangan orang dewasa terhadap perkembangan anak di masa depan. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan fenomena tersebut dan menggantinya dengan hal-hal yang lebih baik. Dalam perspektif Islam, pembangunan karakter adalah hal mendasar untuk menciptakan umat yang memiliki akhlak yang baik. Pembangunan karakter ini dapat dilakukan melalui pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia), yaitu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak-anak, dengan fokus pada aspek afektif dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan hadis menjadi penting untuk menggantikan pengaruh negatif dari media yang sering membentuk karakter anak-anak. Dengan mengajarkan nilai-nilai Islam melalui hadis, anak-anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial mereka dan menjauhi pengaruh buruk dari teknologi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemas media agar nilai-nilai Islami tetap tercermin dalam berbagai acara yang mereka konsumsi (Chasanah, 2018).

Pada masa emas perkembangan anak, yaitu usia dini, pengajaran tentang pendidikan agama, seperti aqidah, sangat penting untuk membentuk pemahaman yang benar tentang agama. Pendidikan yang baik sejak dini akan mempengaruhi karakter anak dan berdampak pada kepribadian bangsa. Bangsa dengan masyarakat yang memiliki karakter kuat akan maju dan damai, sementara bangsa dengan akhlak rendah akan kesulitan berkembang. Keberhasilan pendidikan karakter dapat diukur dari sejauh mana perbuatan seseorang memberi manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pendidikan anak usia dini tidak bisa disamakan dengan pendidikan untuk orang dewasa atau remaja. Anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan kognitif yang terbatas dan dunia mereka masih sangat sederhana. Oleh karena itu, penyampaian informasi atau pengajaran harus disesuaikan dengan kemampuan mereka untuk memahami hal tersebut. Jika pendidikan diberikan dengan cara yang terlalu sulit atau tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, hal itu dapat mengakibatkan kebingungannya dan bahkan menghalangi mereka dari memahami pesan yang seharusnya diterima. Dalam hal ini, relevansi hadis yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Talib dalam riwayat al-Bukhari nomor 124 menjadi sangat penting untuk dipahami:

وقال علي حدثوا الناس بما يعرفون أتحبون أن يكذب الله ورسوله حدثنا عبید الله بن موسى عن معروف بن خربوذ عن

أبي الطفيل عن علي بذلك

Dan Ali berkata: Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan kadar pemahaman mereka, apakah kalian ingin jika Allah dan rasul-Nya didustakan"? Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Musa dari Ma'ruf bin Kharrabudz dari Abu Ath Thufail dari 'Ali seperti itu.

Hadis ini menegaskan pentingnya menyampaikan informasi atau pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman audiens, dalam hal ini adalah anak-anak.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan dilakukan secara bertahap dan sistematis. Pertama, sekolah merumuskan visi dan misi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, memastikan aspek ini tercermin dalam kurikulum. Selanjutnya, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi peluang integrasi nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Guru dilatih dengan metode pengajaran yang relevan agar dapat mengaitkan materi dengan nilai-nilai keislaman secara efektif. Proses ini juga mencakup evaluasi berkelanjutan untuk menilai dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pengembangan karakter dan nilai etika, dengan fokus pada aspek moral, spiritual, dan sosial peserta didik, serta mengintegrasikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran (Fathurohim, 2023). Nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam pendidikan anak usia dini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama, yakni:

1. Tauhid (Keimanan kepada Allah SWT): Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari nomor 1296 berikut menunjukkan pentingnya menanamkan keimanan kepada Allah sejak dini:

حدثنا آدم حدثنا ابن أبي ذئب عن الزهري عن أبي سلمة بن عبد الرحمن عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي

ﷺ كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى

فيها جدعاء

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya'?"

2. Akhlak Mulia: Nabi SAW sangat menekankan pentingnya membangun akhlak. Hadis yang relevan adalah riwayat at-Tirmizi nomor 1875 berikut:

حدثنا نصر بن علي الجهضمي حدثنا عامر بن أبي عامر الخزاز حدثنا أيوب بن موسى عن أبيه عن جده :

أن رسول الله ﷺ قال ما نحل والد ولدا من نحل أفضل من أدب حسن

Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali Al Jahdlami ,telah menceritakan kepada kami Amir bin Abu Amir Al Khazzar ,telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik "

3. Adab dalam Kehidupan Sehari-Hari: Hal demikian relevan dengan Hadis riwayat Tirmizi nomor 3830 berikut ini:

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis

Nur Hamidah Pulungan & Nelmi Hayati

حدثنا محمد بن يحيى حدثنا محمد بن يوسف حدثنا سفيان عن هشام بن عروة عن أبيه عن عائشة قالت: قال

رسول الله ﷺ خيركم خيركم لأهله وأنا خيركم لأهلي وإذا مات صاحبكم فدعوه

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap isterinya, dan aku adalah orang yang paling baik terhadap isteriku, apabila sahabat kalian meninggal dunia maka biarkanlah dia (tinggalkanlah dia jangan membicarakan keburukan-keburukannya)".

Integrasi nilai pendidikan anak usia dini adalah proses yang direncanakan dan dilaksanakan secara terstruktur untuk membimbing anak dalam mengembangkan moral dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai manusia, baik dalam pemikiran, sikap, perasaan, ucapan, maupun tindakan. Semua ini dilakukan dalam hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Dalam proses ini, penting untuk memperhatikan norma-norma agama, hukum, kesopanan, budaya, dan tradisi yang ada. Integrasi nilai pendidikan anak usia dini mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku (tindakan), yang apabila ketiganya berjalan bersama-sama, akan membentuk karakter seseorang. Karakter ini dapat berkembang menjadi baik atau buruk. Berbagai metode yang digunakan dalam integrasi nilai pendidikan anak usia dini antara lain teladan, pengarahan, motivasi, pembiasaan, nasihat, dan pendekatan hati. Pembentukan karakter anak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan usia, yaitu: tauhid (0-2 tahun), adab (5-6 tahun), tanggung jawab (7-8 tahun), peduli (9-10 tahun), kemandirian (11-12 tahun), dan bermasyarakat (13 tahun). Metode yang diterapkan dalam integrasi nilai pendidikan anak usia dini Islam meliputi teladan, bimbingan, motivasi, zakiyah, keberlanjutan, nasihat, pengulangan, pengorganisasian, dan pendekatan hati (Wibowo & Hidayat, 2022).

Penerapan konsep pendidikan keteladanan yang diterapkan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan moralitas dalam konteks pendidikan modern. Konsep ini menekankan pada pengembangan nilai-nilai etika dan moral Islam yang membantu membangun karakter siswa yang kokoh, seperti integritas, kejujuran, dan kepemimpinan moral. Pendidikan yang mengutamakan keteladanan ini sangat penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu menghadapi tantangan zaman sekarang. Kepemimpinan pendidikan yang ditunjukkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi sangat berpengaruh terhadap efektivitas pendidikan Islam pada masa itu, di mana prinsip-prinsip kepemimpinannya yang adil, visioner, dan berorientasi pada kesejahteraan umat menjadi contoh teladan yang menginspirasi pendidik dan siswa. Nilai-nilai seperti keadilan, integritas, dan pemberdayaan yang diterapkan oleh Shalahuddin tetap relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan modern untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang memiliki integritas. Penggabungan teori pendidikan keteladanan dan teori kepemimpinan pendidikan secara holistik dapat memperkaya pendekatan pendidikan di era kontemporer dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pengembangan karakter, keterampilan soft skills, dan pemberdayaan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kualitas pribadi yang lebih baik, mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan yang beretika, berpikir kritis, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan keteladanan dan kepemimpinan yang diterapkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi sangat

relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan modern, karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi (Abbas et al., 2023).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan langkah krusial untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Fase ini adalah waktu yang sangat penting bagi perkembangan anak, dan pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam dapat memberikan landasan moral yang kuat. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam PAUD modern tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga emosional dan spiritual, menciptakan pendekatan yang lebih holistik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran, seperti dalam tema-tema pembelajaran yang relevan, pembiasaan nilai melalui doa dan adab sehari-hari, serta permainan yang mengajarkan nilai kejujuran dan kebersamaan. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak belajar tentang pentingnya kejujuran, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama, yang sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Selain itu, lingkungan yang Islami di sekolah juga berperan penting dalam mendukung perkembangan karakter anak, dengan suasana yang mengedepankan nilai-nilai seperti sabar, kasih sayang, dan empati. Meski demikian, tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis Islam ini tetap ada, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dan perbedaan latar belakang keluarga yang bisa memengaruhi penerimaan anak terhadap nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidik melalui pelatihan yang tepat, serta menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua. Dengan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif, pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan siap menghadapi tantangan zaman.

B. Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase fundamental dalam pembentukan karakter dan moral anak. Pada tahap ini, anak berada dalam masa emas perkembangan di mana mereka mudah menyerap nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam PAUD menjadi langkah strategis untuk membangun fondasi kepribadian Islami sejak dini. Penggunaan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam konteks pendidikan anak usia dini modern menawarkan pendekatan yang lebih terintegrasi dan holistik. Dengan menggabungkan nilai-nilai moral dan spiritual dengan metode pedagogis yang efektif, kurikulum PAUD dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak dalam semua aspek kehidupan mereka. Hal ini dapat mengatasi kesenjangan antara pendekatan pendidikan tradisional dan modern dengan menciptakan kurikulum yang seimbang dan menyeluruh (Saputra & dkk, 2021).

Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pembelajaran tematik. Dalam metode ini, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai tema pembelajaran yang relevan dengan kehidupan anak. Misalnya, ketika mempelajari tema "keluarga", guru dapat menanamkan nilai kasih sayang dan hormat kepada orang tua yang diajarkan dalam Islam. Cerita-cerita Islami tentang Nabi dan sahabat yang menunjukkan kasih sayang kepada keluarganya dapat dijadikan inspirasi (Kadir & Asrohah, 2014).

Selain itu, pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah juga menjadi strategi penting. Anak-anak usia dini belajar banyak melalui kebiasaan yang mereka lihat dan lakukan. Guru dapat mengajarkan doa-doa pendek sebelum dan sesudah melakukan aktivitas seperti makan, belajar, atau bermain. Aktivitas ini tidak hanya memperkenalkan anak pada doa-doa Islami, tetapi juga menanamkan rasa syukur kepada Allah.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis

Nur Hamidah Pulungan & Nelmi Hayati

Kegiatan bermain juga menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Melalui permainan yang dirancang dengan nilai-nilai Islami, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan. Contohnya adalah permainan peran yang mengajarkan nilai kejujuran, tolong-menolong, atau sikap sabar. Permainan seperti ini memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Hadis yang relevan adalah riwayat Imam Ahmad nomor 9460 berikut ini:

حدثنا حجاج قال حدثنا ليث قال عقيل عن ابن شهاب عن أبي هريرة عن رسول الله ﷺ أنه قال من قال لصبي
تعال هاك ثم لم يعطه فهي كذبة

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj telah menceritakan kepada kami Laits telah menceritakan kepadaku 'Uqail dari Ibnu Syihab dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwasanya beliau bersabda: "Barangsiapa mengatakan kepada anak kecil: 'Kemarilah aku beri sesuatu, ' namun ia tidak memberinya maka ia telah berbohong ".

Lingkungan yang Islami di sekolah juga berperan besar dalam proses integrasi nilai-nilai Islam. Lingkungan ini mencakup suasana fisik dan sosial yang mendukung penerapan ajaran Islam. Hiasan ruang kelas yang mengandung ayat-ayat Al-Qur'an, gambar yang mendidik, atau kata-kata motivasi Islami dapat memberikan pengaruh positif kepada anak. Selain itu, interaksi guru dan staf dengan anak harus mencerminkan nilai-nilai Islam seperti sabar, lembut, dan penuh kasih sayang.

Pengenalan ibadah sederhana seperti shalat juga menjadi bagian dari integrasi nilai-nilai Islam. Guru dapat membimbing anak untuk melakukan gerakan shalat dengan cara yang sesuai dengan perkembangan mereka. Meskipun anak-anak mungkin belum memahami seluruh makna ibadah, aktivitas ini memperkenalkan mereka pada rutinitas spiritual yang menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim.

Menggunakan media cerita juga merupakan cara yang efektif. Cerita-cerita Islami yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak dapat membantu mereka memahami nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan kepedulian. Cerita Nabi Yusuf yang penuh kesabaran atau kisah Nabi Ibrahim yang menunjukkan keimanan kepada Allah dapat menjadi inspirasi bagi anak-anak. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam memastikan nilai-nilai Islam tertanam dengan baik. Guru perlu menjalin komunikasi yang erat dengan orang tua agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah selaras dengan yang diterapkan di rumah. Sinergi ini akan memperkuat pemahaman anak tentang nilai-nilai Islam dan memastikan keberlanjutannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi-strategi ini, nilai-nilai Islam dapat terintegrasi secara alami dalam proses pendidikan anak usia dini. Pendekatan yang holistik dan konsisten akan membantu membentuk anak-anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kokoh sebagai bekal hidup mereka di masa depan.

Proses integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, dimulai dari penyusunan visi dan misi yang selaras dengan nilai-nilai Islam hingga perancangan kurikulum yang memasukkan konten Islami dalam setiap mata pelajaran. Proses ini juga melibatkan pelatihan guru untuk memperkuat kompetensi mereka dalam mengintegrasikan ajaran Islam secara efektif dalam pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan untuk menilai

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis

Nur Hamidah Pulungan & Nelmi Hayati

efektivitas penerapan nilai-nilai tersebut dalam perkembangan karakter anak usia dini (Syahrizal, 2024).

Integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan anak usia dini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan akhlak anak. Prinsip-prinsip ajaran Nabi Muhammad SAW, seperti keteladanan, kasih sayang, dan disiplin, memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak secara menyeluruh. Hadits-hadits yang menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi dasar menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter anak. Integrasi nilai-nilai moral membantu pembentukan karakter anak dengan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral memberikan kerangka kerja bagi anak untuk memahami dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Nilai-nilai spiritual, seperti kasih sayang dan mengajarkan empati dan perhatian terhadap orang lain. Ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial yang lebih baik. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ini juga mengajarkan rasa tanggung jawab dan disiplin yang seimbang, seperti dalam hadits yang menyarankan mengajarkan anak shalat. nilai-nilai spiritual turut berkontribusi pada kesejahteraan emosional anak. Prinsip kasih sayang dalam Islam membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional yang sehat. Selanjutnya, integrasi nilai-nilai ini mengajarkan kepedulian sosial dan mendorong keterlibatan anak dalam kegiatan amal, serta membentuk sikap positif terhadap keberagaman. Pendidikan yang mengajarkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, sebagaimana diuraikan dalam hadits-hadits yang mengajarkan kebijaksanaan, membantu anak-anak menjadi pemecah masalah yang efektif. Terakhir, penerapan nilai-nilai ini memperkuat hubungan keluarga, menciptakan ikatan yang harmonis antara orang tua, pendidik, dan anak (Abbas & Astoko, 2024).

Meski ideal, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini menghadapi tantangan, seperti:

1. Keterbatasan Kompetensi Guru: Tidak semua pendidik memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dan cara menyampaikannya. Implementasi PAUD holistik integratif membutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni agar tujuan seperti mewujudkan anak sehat, cerdas, ceria dan memiliki akhlak yang mulia dapat tercapai. Untuk itu, guru membutuhkan strategi pembelajaran atau perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang sistematis. Mereka perlu mempertimbangkan metode dan memanfaatkan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Selain itu, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya karena tujuan adalah ruhnya dalam implementasi suatu strategi. Implikasi dari hasil ini adalah guru dapat menggunakan strategi-strategi yang ada di atas untuk mengimplementasikan PAUD yang berkualitas (Ngiu et al., 2021).
2. Perbedaan Lingkungan Keluarga: Anak-anak dari latar belakang keluarga yang kurang memahami Islam bisa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun masyarakat yang lebih bermoral, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai, serta memperkuat kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berdaya saing global dengan identitas keislaman yang kuat (Ridhawati et al., 2024).

3. Modernisasi dan Globalisasi: Arus budaya global sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam, yang dapat memengaruhi pola pikir anak. Guru haruslah memiliki keimanan dan ketakwaan, memiliki akhlak yang baik, selain menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tugas profesinya. Guru yang beriman, dan bertakwa, berakhlak mulia, patut menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Karena tugas guru itu bukan hanya mentransfer berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, akan tetapi juga perlu memberikan pendidikan akhlak kepada siswanya, dan guru yang memiliki keimanan, ketakwaan dan memiliki akhlak mulia yang akan mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan optimal, sebagai suri teladan yang baik bagi para siswanya (Frimayanti, 2017)

Agar integrasi nilai-nilai Islam berjalan efektif maka program pelatihan guru secara berkelanjutan dapat direalisasikan untuk meningkatkan pemahaman pendidik terhadap nilai-nilai Islam. Kolaborasi dengan orang tua dengan pihak pendidik yakni melibatkan orang tua dalam proses pendidikan untuk menciptakan kesinambungan antara pendidikan di rumah dan sekolah dalam pengembangan kurikulum Islami yang mencerminkan keseimbangan antara nilai-nilai Islam dan kebutuhan perkembangan anak perlu mendapatkan perhatian khusus.

Pendekatan berbasis Al-Qur'an dan Hadis dalam pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan landasan yang kuat dan relevan untuk pendidikan Islam, dengan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam menentukan tujuan, metode pembelajaran, dan pengembangan program. Hal ini membantu membentuk karakter Islami, memperkuat identitas keislaman, serta mendorong penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Pengelolaan PAUD berbasis Al-Qur'an menciptakan pendekatan pendidikan yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual anak, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek program, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian. Dengan menggabungkan manajemen yang efektif dan prinsip-prinsip Al-Qur'an, pendekatan ini memberikan fondasi yang kuat bagi pembentukan pribadi Muslim yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh. Selain membentuk karakter anak sesuai ajaran Islam, pendekatan ini juga menghasilkan individu yang memiliki dasar moral dan spiritual yang kokoh, siap menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh keyakinan dan integritas (Supriadi et al., 2023).

SIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini melalui perspektif hadis sangat relevan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab. Namun, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan strategi yang tepat, pendidikan berbasis nilai Islam dapat menjadi landasan kokoh dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini sebagai langkah strategis untuk membentuk generasi yang memiliki karakter mulia. Dengan memadukan aspek kognitif, emosional, dan perilaku dalam pembelajaran, pendidikan ini bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Metode seperti keteladanan, motivasi, dan pembiasaan menjadi kunci dalam mengembangkan karakter anak. Selain itu, penerapan konsep pendidikan keteladanan yang diajarkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi sangat relevan dengan pendidikan masa kini. Prinsip-prinsip kepemimpinan yang adil, integritas, dan pemberdayaan yang diterapkan oleh Shalahuddin memberikan inspirasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan moral yang kuat. Mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks, penerapan nilai-nilai Islami dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menyiapkan anak-anak menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian

yang baik, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi dinamika sosial di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., & Astoko, D. B. (2024). PENDEKATAN ISLAMI DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERDASARKAN AJARAN NABI MUHAMMAD SAW. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 5(September), 139–151.
- Abbas, N., Subando, J., & Tamami, M. Z. (2023). Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi Konteks Pendidikan Islam Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i2.98>
- Arifudin, O. (2019). *Konsep Paud*.
- Chasanah, U. (2018). Urgensi Pendidikan Hadis dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Living Hadis*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1357>
- Fathurohim. (2023). KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184–194.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Home, H. S. (n.d.). *Setup HaditsSoft*.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2014). Pembelajaran Tematik. In *RajaGrafindo Persada* (Ed. 1). PT. Raja Grafindo Persada.
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429–1438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>
- Ridhawati, S., Ayu azzahra, S., & Amrillah, R. (2024). Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Konsep Pendidikan dalam Islam: Menoreka Pemikiran Syech Muhammad Naquib al-Attas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 8. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.683>
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. CV. Jakad Media Publishing.
- Saputra, M., & dkk. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Rusnawati (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Supriadi, Pasiska, & Helandri, J. (2023). Manajemen Pengelolaan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Berbasis Al-Quran. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 57–76. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.549>
- Syahrizal. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Al- Qur'an Dan Hadits Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15535–15542.
- Wibowo, Y. R., & Hidayat, N. (2022). Al-Qur'an & Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman.*, 13(8), 113–131.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Adhitya Andrebina Agung.